



**KELAYAKAN KOSMETIK *BODY PAINTING*
DENGAN SUBSTITUSI KUNYIT (*CURCUMA
DOMESTICA VAL.*) SEBAGAI PEWARNA ALAMI**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Wulan Nur Alfiani

NIM.5402415003

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
JURUSAN PKK
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wulan Nur Alfiani
NIM : 5402415003
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul : Kelayakan Kosmetik *Body Painting* dengan Substitusi
Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) sebagai Pewarna Alami

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas
Negeri Semarang.

Semarang, 30 Juni 2019

Pembimbing,



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198003262005012002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kelayakan Kosmetik *Body Painting* dengan Substitusi Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) sebagai Pewarna Alami** telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 09 bulan Juli tahun 2019.

Oleh:

Nama : Wulan Nur Alfiani
NIM : 5402415003
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji I

Penguji II

Penguji III/Pembimbing

Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP. 195702201984032001

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198211092008012005

Maria Krisnawati S.Pd., M.Sn
NIP. 198003262005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Quatus M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Semarang, 30 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Wulan Nur Alfiani
NIM. 5402415003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Cantik tidak harus sakit, cantik alami bisa didapatkan dengan memanfaatkan bahan dari alam.
(Wulan Nur Alfiani).

PERSEMBAHAN

1. Untuk Ibu dan Ayah tercinta terima kasih atas segala yang terbaik yang telah diberikan untukku.
2. Untuk Keluarga terima kasih atas motivasi dan support yang telah diberikan.
3. Untuk sahabat-sahabat terima kasih yang telah membantu, memberi motivasi dan support.
4. Teman seperjuangan Pendidikan Tata Kecantikan 2015.

ABSTRAK

Wulan Nur Alfiani. 2019. *Kelayakan Kosmetik Body Painting dengan Substitusi Kunyit (Curcuma Domestica Val.) Sebagai Pewarna Alami.* Dosen Pembimbing: Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.. Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Tata rias wajah dibuat sesuai dengan kesempatan yang akan dilakukan seperti tata rias sehari-hari, pesta, karakter, maupun fantasi. Salah satu kosmetik yang dapat digunakan dalam rias fantasi adalah *body painting*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan inovasi untuk membuat kosmetik *body painting* dengan tetap menggunakan bahan kimia namun pewarna yang digunakan adalah pewarna alami. Pewarna alami yang digunakan adalah kunyit. Rimpang kunyit memiliki kandungan zat warna kurkuminoid yang berperan memberikan warna kuning. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan kosmetik *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one shoot case study*. Objek pada penelitian ini adalah kosmetik *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 18 panelis. 3 panelis ahli untuk melakukan uji inderawi produk dan 15 panelis agak terlatih untuk melakukan uji kesukaan produk. Penelitian ini menggunakan 2 produk kosmetik *body painting* dengan variasi warna yang berbeda yaitu *Deep Yellow* dan *Yellow*. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas instrumen dan validitas produk. Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penilaian uji inderawi produk *Deep Yellow* sebesar 79,1% (baik) dan produk *Yellow* sebesar 79,2% (baik). Hasil penilaian uji kesukaan produk *Deep Yellow* sebesar 85,2% (sangat suka) dan produk *Yellow* sebesar 87,8% (sangat suka). Berdasarkan data hasil uji inderawi, produk kosmetik *body painting Deep Yellow* dan *Yellow* dilihat dari aspek tekstur dalam kategori lembut, mudah diaplikasikan, warna mudah muncul ketika diaplikasikan, produk tidak menimbulkan efek kemerahan, panas, gatal, perih, produk termasuk tahan, dan mudah dibersihkan. Berdasarkan data hasil uji kesukaan produk kosmetik *body painting Deep Yellow* dan *Yellow*, panelis sangat menyukai produk dilihat dari aspek tekstur, kemudahan aplikasi, munculnya warna, ketahanan, dan kemudahan dalam pembersihan. Hasil penelitian menunjukkan kosmetik *body painting* layak berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan. Saran dalam penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan kunyit sebagai bahan kosmetik lain, perlu adanya publikasi melalui media sosial bahwa kunyit dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik, serta penelitian ini dapat dijadikan inovasi untuk membuat produk kecantikan dengan memanfaatkan pewarna alami dalam membuat produk kecantikan

Kata Kunci : Kosmetik *body painting*, pewarna, kunyit

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Kelayakan Kosmetik *Body Painting* dengan Substitusi Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) sebagai Pewarna Alami. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, MT, Dekan Fakultas Teknik yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberi petunjuk dan saran.
4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn. Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
5. Dra. Marwiyah, M.Pd, dan Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd., M.Pd, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
6. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
7. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang, 30 Juni 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Penegasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Tata Rias.....	9
2.1.2 Rias Fantasi	14
2.1.3 Kosmetika	17
2.1.4 Kosmetik Body Painting	21
2.1.5 Pewarna	22
2.1.6 Kunyit.....	24
2.1.7 Perencanaan Substitusi Kunyit Sebagai Pewarna	
Alami Pembuatan Kosmetik <i>Body Painting</i>	28

2.1.8 Kualitas Kosmetik <i>Body Painting</i> dengan Pewarna Dasar Kunyit.....	35
2.2 Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	40
3.2 Desain Penelitian.....	40
3.3 Alat dan Bahan Penelitian	41
3.4 Parameter Penelitian.....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Instrumen Penelitian.....	53
3.7 Validitas	57
3.8 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	67
4.2 Analisis Data	70
4.3 Pembahasan.....	75
4.4 Keterbatasan Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi kosmetik <i>body painting Deep Yellow (DY)</i>	34
Tabel 2.2 Komposisi kosmetik <i>body painting Yellow (Y)</i>	35
Tabel 3.1 Skema Desain Eksperimen	41
Tabel 3.2 Persiapan Alat	42
Tabel 3.3 Bahan Untuk Pembuatan Produk	44
Tabel 3.4 Proses Pembuatan Bubuk Kunyit.....	46
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembuatan Kosmetik <i>Body Painting Deep Yellow (DY)</i>	47
Tabel 3.6 Langkah-langkah pembuatan Kosmetik <i>Body Painting Yellow (Y)</i>	49
Tabel 3.7 Kisi-kisi Penilaian Uji Inderawi.....	54
Tabel 3.8 Kisi-kisi Penilaian Uji Kesukaan	56
Tabel 3.9 Kriteria Validitas	58
Tabel 3.10 Analisis Data Hasil Validitas Produk <i>Body Painting</i> dari Segi Warna	59
Tabel 3.11 Data Hasil Validitas Produk <i>Deep Yellow</i>	59
Tabel 3.12 Data Hasil Validitas Produk <i>Yellow</i>	60
Tabel 3.13 Rentangan Rerata Skor Uji Inderawi	64
Tabel 3.14 Rentangan Rerata Skor Uji Kesukaan	66
Tabel 4.1 Data Hasil Uji Inderawi Produk <i>Deep Yellow</i>	67
Tabel 4.2 Data Hasil Uji Inderawi Produk <i>Yellow</i>	68
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Kesukaan Produk <i>Deep Yellow</i>	69
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Kesukaan Produk <i>Yellow</i>	69
Tabel 4.5 Analisis Data Hasil Uji Inderawi <i>Body Painting</i> dari Segi Warna	70
Tabel 4.6 Analisis Data Hasil Uji Inderawi Produk <i>Deep Yellow</i>	70
Tabel 4.7 Analisis Data Hasil Uji Inderawi Produk <i>Yellow</i>	71
Tabel 4.8 Analisis Data Hasil Uji Kesukaan <i>Body Painting</i> dari Segi Warna	73

Tabel 4.9 Analisis Data Uji Kesukaan Produk <i>Deep Yellow</i>	73
Tabel 4.10 Analisis Data Uji Kesukaan Produk <i>Yellow</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Rias Fantasi Tema Flora.....	15
Gambar 2.2 Gambar Rias Fantasi Tema Fauna	15
Gambar 2.3 Gambar Rias Fantasi Tema Ratu Pantai Selatan	16
Gambar 2.4 Gambar Rias Fantasi Tema Bebas	16
Gambar 2.5 Gambar Tanaman Kunyit	26
Gambar 2.6 Gambar Rimpang Kunyit	26
Gambar 2.7 Gambar Kunyit Putih.....	26
Gambar 2.8 Gambar Kunyit Merah	27
Gambar 2.9 Gambar Kunyit Hitam.....	27
Gambar 2.10 Gambar Kunyit Kuning	28
Gambar 2.11 Skema Kerangka Pikir	39
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian.....	52
Gambar 4.1 Grafik Data Hasil Uji Inderawi Produk.....	71
Gambar 4.1 Grafik Data Hasil Uji Kesukaan Produk	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penilaian Uji Inderawi	88
Lampiran 2 Rubrik Instrumen Uji Inderawi	90
Lampiran 3 Lembar Instrumen Uji Inderawi	95
Lampiran 4 Kisi-Kisi Penilaian Uji Kesukaan	97
Lampiran 5 Rubrik Instrumen Uji Kesukaan	98
Lampiran 6 Lembar Instrumen Uji Kesukaan.....	102
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Validasi Instrumen.....	104
Lampiran 8 Perhitungan Validasi Produk <i>Deep Yellow</i>	105
Lampiran 9 Perhitungan Validasi Produk <i>Yellow</i>	107
Lampiran 10 Perhitungan Hasil Data Uji Inderawi Produk <i>Deep Yellow</i> Oleh Ahli	109
Lampiran 11 Perhitungan Hasil Data Uji Inderawi Produk <i>Yellow</i> Oleh Ahli	111
Lampiran 12 Perhitungan Hasil Data Uji Kesukaan Produk <i>Deep Yellow</i> Oleh Panelis	113
Lampiran 13 Perhitungan Hasil Data Uji Kesukaan Produk <i>Yellow</i> Oleh Panelis	115
Lampiran 14 Surat Tugas Pembimbing Proposal Skripsi	117
Lampiran 15 Surat Tugas Penguji Seminar Proposal Skripsi	118
Lampiran 16 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	119
Lampiran 17 Surat Keterangan Validasi Produk I.....	120
Lampiran 18 Surat Keterangan Validasi Produk II.....	121
Lampiran 19 Surat Pernyataan Uji Inderawi I	122
Lampiran 20 Surat Penilaian Uji Inderawi I	123
Lampiran 21 Surat Pernyataan Uji Inderawi II.....	124
Lampiran 22 Surat Penilaian Uji Inderawi II.....	125
Lampiran 23 Surat Pernyataan Uji Inderawi III.....	126
Lampiran 24 Surat Penilaian Uji Inderawi III.....	127
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan merias atau yang biasa disebut dengan *makeup* adalah warisan budaya yang masih terus dikembangkan hingga saat ini. Mempercantik diri dengan berhias menggunakan *makeup* merupakan bagian dari kehidupan masyarakat modern khususnya kaum wanita. Menurut Wulandari (2018: 25) sudah menjadi kodrat setiap wanita suka akan kecantikan, karena realitas dalam diri manusia serta masyarakat senang akan kecantikan. Tata rias atau *makeup* menjadi kebutuhan utama dalam menunjukkan jati diri, mempercantik diri, bahkan untuk menampilkan karakter lain dari kepribadian seseorang. Menurut Ratnasari (2018: 88) dengan melakukan tata rias wajah dapat mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tata rias merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kaum wanita untuk mempercantik diri sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam setiap kesempatan. Menurut Aprilita (2016: 165) *makeup* menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia teater, tari, televisi, film, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga *makeup* atau tata rias wajah dibuat sesuai dengan kesempatan yang akan dilakukan seperti tata rias sehari-hari, pesta, karakter, maupun fantasi. Salah satu tata rias wajah yang digunakan untuk kesempatan tertentu adalah tata rias fantasi.

Tata rias fantasi digunakan pada acara-acara tertentu seperti pertunjukan, karnaval, pemotretan, serta *fashion show*. Menurut Marsafitri (2013: 91) seni merias tubuh atau yang biasa disebut dengan tata rias fantasi *body painting* merupakan bagian dari jenis tata rias dekoratif yang terus berkembang hingga saat ini untuk dijadikan ajang kompetisi internasional. Sumber ide tata rias fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak nyata keberadaannya dan lahir berdasarkan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa tokoh sejarah, bunga, hewan, atau khayalan lain dengan merias wajah, melukis badan, dilengkapi dengan menata rambut, serta busananya. Dalam rias fantasi kebutuhan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pendukung riasan juga sangat diperlukan seperti kebutuhan kosmetik, aksesoris rambut, busana serta riasan wajah. Salah satu kosmetik yang dapat digunakan dalam rias fantasi adalah *body painting*.

Kosmetik *body painting* merupakan kosmetik yang digunakan untuk melukis dengan menggunakan media tubuh manusia. Menurut Aprilita (2016: 166) kosmetik *body painting* termasuk bagian dari kosmetik dekoratif. Sehingga kosmetik *body painting* bersifat sementara, hanya melekat pada permukaan kulit, dan tidak menimbulkan efek pada kulit. Kosmetik *body painting* berbentuk *cream* dan berwarna-warni. Penggunaan warna *body painting* dalam rias fantasi disesuaikan dengan tema yang telah dipilih. Menurut Marsafitri (2013: 92) merias fantasi *body painting* membutuhkan hasil yang maksimal dari tingkat ketajaman warna yang menyatu dengan kulit serta kerataan hasil *painting* di tubuh. Sehingga kosmetik *body painting* yang digunakan dalam tata rias fantasi menggunakan

warna yang tajam untuk lebih memunculkan karakter pada rias fantasi. Dalam membuat kosmetik *body painting* perlu memperhatikan pewarna yang digunakan sehingga warna kosmetik *body painting* dapat bervariasi. Salah satu pewarna yang digunakan dalam kosmetik *body painting* adalah pewarna sintetis *tartrazine*. Menurut Karunia (2013: 74) *tartrazine* dapat menimbulkan efek samping langsung seperti urtikaria (ruam kulit), rinitis (hidung meler), asma, purpura (kulit lebam) dan anafilaksis sistemik (shock). Pada penelitian ini, peneliti melakukan inovasi untuk melakukan substitusi pewarna kimia dengan pewarna alami, namun bahan tambahan yang digunakan tetap menggunakan bahan kimia. Bahan kimia dalam pembuatan kosmetik *body painting* dalam penelitian ini antara lain vaselin, kaolin, dan *vco*.

Pewarna alami yang digunakan pada penelitian ini berasal dari tumbuhan. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan sangat beranekaragam sehingga menghasilkan warna yang beranekaragam (Dalmatia, et al., 2017: 34). Sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai pewarna alami. Menurut Santa, et al., (2015: 59) tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami antara lain kunyit menghasilkan warna kuning, rengat menghasilkan warna hitam, mengkudu menghasilkan warna coklat, pandan menghasilkan warna hijau, engkerabai menghasilkan warna merah, beting menghasilkan warna kuning, dan jangau menghasilkan warna coklat. Pewarna alami yang digunakan pada penelitian ini adalah kunyit.

Kunyit merupakan salah satu komoditas pertanian di Indonesia. Kunyit dapat tumbuh di tanah terbuka yang terdapat sinar matahari, curah hujan yang

cukup serta irigasi tersedia dengan baik. Rimpang kunyit memiliki kandungan zat warna kurkuminoid. Zat warna kurkuminoid berperan memberikan warna kuning pada kunyit (Fachry, 2013: 10). Kunyit yang banyak dimanfaatkan untuk industri adalah dalam bentuk bubuk. Menurut Priastuti (2015: 102) bubuk kunyit sangat bermanfaat di berbagai industri antara lain untuk bahan baku industri obat-obatan, jamu, kosmetik dan pewarna tekstil. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) kunyit digunakan sebagai minuman jeli kunyit asam. Penelitian yang dilakukan oleh Christyana, et al., (2014) kunyit digunakan sebagai bahan campuran pembuatan pasta gigi untuk mengobati *gingivitis* pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Natalie, et al., (2017) ekstrak kunyit digunakan sebagai pengawet pada krim. Penelitian yang dilakukan oleh Sihmawati, et al., (2017) kunyit digunakan untuk pewarna alami tempe. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, et al., (2017) kunyit digunakan untuk pewarna margarin.

Pemanfaatan kunyit sebagai pewarna alami dalam industri kosmetik sudah sering ditemui. Menurut Tritanti dan Pranita (2015: 340) kunyit memberi warna kuning dengan intensitas cukup kuat dimanfaatkan sebagai pewarna pada lulur, mangir, dan bedak dingin. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan warna kuning dari kunyit sebagai pewarna dalam kosmetik dapat disesuaikan dengan kebutuhan warna kosmetik. Berdasarkan hasil survei pada mata kuliah tata rias fantasi di Prodi Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, bahwa kosmetik *body painting* berwarna kuning yang tersedia hanya dalam satu tingkatan warna. Peneliti melakukan beberapa kali percobaan dalam pemberian pewarna alami dari bubuk

kunyit yang menjadikan kosmetik *body painting* warna kuning dengan variasi warna yang berbeda.

Penentuan komposisi bahan dilakukan dengan melakukan beberapa kali percobaan. Pada percobaan pertama, aroma kunyit masih sangat menyengat, sehingga pada percobaan selanjutnya ukuran *VCO* yang diberikan pada produk ditambah. Hasil pada percobaan kedua, aroma kunyit sudah tidak menyengat namun tekstur produk terlalu berminyak. Pada percobaan selanjutnya pemberian kaolin ditambah untuk mengurangi tekstur minyak sehingga produk yang dihasilkan berbentuk *cream* namun tidak terlalu berminyak. Setelah melakukan beberapa kali percobaan, diperoleh komposisi kosmetik *body painting* dengan hasil yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembuatan kosmetik *body painting* dengan menggunakan bubuk kunyit sebagai pewarna alami pengganti pewarna sintetis dengan judul “ **Kelayakan Kosmetik *Body Painting* Dengan Substitusi Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Sebagai Pewarna Alami ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Belum tersedia kosmetik *body painting* dari pewarna alami.
2. Warna kuning dalam kosmetik *body painting* yang tersedia kurang bervariasi.

3. Kunyit sudah dimanfaatkan sebagai pewarna kosmetik namun belum sebagai pewarna kosmetik *body painting*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan tidak terjadi penyimpangan pembahasan, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bahan dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah kunyit kuning sebagai pewarna alami dalam pembuatan kosmetik *body painting*.
2. Warna yang dihasilkan dalam pembuatan produk ini adalah variasi warna kuning.

1.4 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kelayakan kosmetik *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kelayakan kosmetik *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan mengenai proses pembuatan kosmetik *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami.
2. Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendalam mengenai kelayakan *body painting* dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami.

1.7 Penegasan Istilah

1. Kelayakan

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat yang lebih dibandingkan biaya yang dikeluarkan (Kasmir, 2003:7). Kelayakan dalam penelitian ini mempunyai definisi yang mengkaji suatu kelayakan atau kepantasan suatu objek untuk dijadikan sesuatu yang mempunyai kepantasan untuk pemakaian. Penelitian ini menguji kelayakan produk *body painting* yang telah dibuat.

2. Kosmetik

Dalam Rostamailis (2005: 118) definisi kosmetik yang telah diputuskan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (1976: 220) adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada bahan atau bagian badan manusia dengan maksud membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

3. Body Painting

Body painting atau seni lukis tubuh adalah seni lukis menggunakan tubuh manusia sebagai media lukisnya (Martha Tilaar, 2013: 77). Kosmetik *body painting* berwarna-warni dan melekat pada permukaan tubuh manusia dengan tidak merubah kulit secara permanen. Pembuatan *body painting* menggunakan bahan tambahan vaselin ,kaolin, minyak vco, nipagin, serta bubuk kunyit sebagai pewarna dasar.

4. Substitusi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rusliansyah (2012: 73) pengertian substitusi adalah penggantian. Dalam penelitian ini pewarna alami dijadikan sebagai pengganti pewarna sintetis pada kosmetik *body painting*.

5. Kunyit

Kunyit merupakan tanaman dengan tinggi mencapai 0,75 meter atau lebih, batangnya berwarna hijau atau keunguan, daunnya lonjong dengan 4-8 helai, memiliki bunga majemuk berwarna merah atau merah muda, rimpangnya berwarna kuning tua dengan rasa pahit dan sedikit pedas (Sulihandari, 2013: 34). Penelitian ini menggunakan rimpang kunyit yang masih segar dan diproses sedemikian rupa sehingga terbentuk bubuk kunyit dengan warna kuning.

6. Pewarna Alami

Pewarna alami dalam penelitian ini diperoleh dari tumbuhan, Zat warna pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu,akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun ataupun bunga (Gratha, 2012: 14). Dalam penelitian ini menggunakan kunyit sebagai pewarna alami dalam pembuatan kosmetik *body painting*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tata Rias

1. Pengertian Tata Rias

Tata rias merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah (Kusantati, 2008: 452. Menurut Wahyuni (2018: 158) rias wajah berfungsi untuk memberi perubahan ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Menurut Restiningrum (2016: 90) seni merias merupakan kombinasi dari dua unsur, pertama untuk mempercantik wajah, dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan di wajah. Pada tata rias, mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian bagian dari wajah yang sudah indah sedangkan menutupi kekurangan dengan cara mengoreksi bagian-bagian tertentu pada wajah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah adalah seni menghias wajah dengan kosmetik untuk menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah seseorang yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan.

2. Macam-macam Tata Rias

Menurut Chindy (2014: 74) selain untuk menambah penampilan dan sebagai pelengkap, beberapa jenis tata rias menunjukkan bahwa tata rias digunakan oleh banyak kalangan untuk berbagai macam kesempatan. Secara lebih

rinci, tata rias wajah dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan kebutuhan dan jenisnya, antara lain :

a. Rias Wajah Sehari-hari

Rias wajah sehari-hari (*street makeup*) merupakan riasan wajah yang dapat digunakan di pagi hari ataupun malam hari (Kusantati, 2008: 469). Rias wajah sehari-hari bertujuan hanya untuk memberikan kesan segar pada wajah pada saat melaksanakan kegiatan. Menurut Fahmayah (2015: 113) rias wajah sehari-hari pada dasarnya digunakan untuk kepentingan sehari-hari, untuk berangkat kerja, kuliah, ataupun hanya untuk sekedar jalan-jalan. Tujuan rias wajah sehari-hari adalah mengoreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah agar lebih mendekati kebentuk yang ideal, dan agar wajah terlihat lebih sehat, segar dan cantik (Sari dan Sipahuntar, 2014: 66). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rias wajah sehari merupakan riasan yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari untuk memberikan kesan natural dan segar pada wajah.

b. Rias Wajah Pesta

Menurut Hanum dan Ramadhani (2018: 81) pada rias wajah pesta diperlukan pemilihan dan pengaplikasian warna kosmetik dalam menentukan gelap dan terang yang sesuai dan benar. Menurut Yustina (2013: 34) rias wajah pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstik untuk pesta lebih meriah. Dengan demikian, rias wajah pesta seperti tata rias wajah sehari-hari namun menggunakan kosmetik dengan warna-warna yang terang.

c. Rias Wajah untuk Menutupi Cacat

Rias wajah untuk menutupi wajah dinamakan *cikatrial makeup*. Menurut Mawlidah (2014: 78) rias wajah cikatri merupakan salah satu jenis tata rias wajah yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menyamarkan atau menutupi cacat pada wajah ataupun menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah pada wajah. Dalam rias cikatri menggunakan kosmetik khusus sehingga dapat digunakan untuk menyamarkan atau menutupi noda. Menurut Kusantati (2008: 482) kosmetika yang digunakan dalam tata rias cikatri sebaiknya bersifat hipoalergenik, kedap air (*water proof*), dan mempunyai daya penutup yang baik, karena dipakai satu hari penuh.

d. Rias Wajah Usia Lanjut

Rias wajah usia lanjut biasa disebut dengan *geriatric makeup*. Tata rias geriatri adalah tata rias untuk wanita usia lanjut yaitu berusia kurang lebih empat puluh tahun ke atas, meskipun proses penuaan sesungguhnya sudah mulai tampak pada usia dua puluh lima tahun (Kusantati, 2008: 484). Tanda-tanda penuaan dapat dilihat secara langsung. Menurut Restiningrum (2018: 91) di usia 40 tahun sudah terlihat tanda-tanda penuaan seperti: rambut mulai beruban, kulit wajah dan kulit tubuh tampak kering, permukaan kulit yang mulai kusam, kerutan nampak lebih jelas, munculnya bercak kehitaman (*hiperpigmentasi*), dan kulit sudah tidak kenyal lagi. Untuk menyamarkan tanda-tanda penuaan tersebut seseorang menggunakan tata rias geriatri sehingga dapat tersamarkan bahkan tertutup oleh riasan.

e. Rias Wajah Panggung

Rias wajah panggung atau *stage makeup* adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut (Kusantati, 2008: 487). Jarak panggung serta pencahayaan dengan penonton dalam pementasan menjadi penentu penggunaan warna dalam rias wajah panggung. Menurut Sari (2018: 43) tata rias wajah panggung adalah tata rias wajah yang menerapkan warna-warna tegas dan memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu pada wajah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rias wajah panggung adalah riasan wajah yang digunakan untuk kebutuhan pementasan dengan menerapkan warna-warna yang tegas dan memberikan tekanan pada bagian wajah sehingga sesuai dengan tujuan pertunjukan.

f. Rias Wajah Fantasi

Makeup fantasi pada dasarnya adalah riasan panggung yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi seorang perias (Paningkiran, 2013: 118). Tata rias fantasi erat kaitannya dengan riasan panggung karena dalam suatu pertunjukan pasti terdapat beberapa peran atau karakter. Sehingga dalam membuat tata rias fantasi harus memperhatikan tema dari riasan sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh penonton.

g. Rias Wajah Foto

Rias wajah foto merupakan riasan yang digunakan untuk kebutuhan foto. Penggunaan warna kosmetik menyesuaikan penerangan atau *lighting* pada kegiatan foto. Menurut Chindy (2014: 73) dibutuhkan kolaborasi untuk

menciptakan sebuah foto dan tata rias foto yang baik, pengaturan cahaya merupakan aspek penting pada bidang fotografi dan warna foundation adalah aspek penting pada bidang tata rias.

h. Rias Wajah Karakter

Character makeup adalah tata rias untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankan (Paningkiran, 2013: 11). Menurut Kusantati (2008: 498) titik tolak pemikiran tata rias karakter adalah melihat dengan jelas apa yang dikemukakan untuk suatu peran, kepribadian pemain, dan hakiki dramanya. Rias karakter dimaksudkan untuk membantu aktor atau pemain dalam menggambarkan suatu peran dengan membuat menyerupai muka peranan watak yang dimainkan (Rangkuti, et al., 2018: 28). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah karakter adalah tata rias wajah tidak selalu menampilkan riasan yang cantik, namun tata rias yang disesuaikan dengan tokoh yang diperankan dalam pertunjukkan.

i. Tata Rias Wajah Koreksi

Tata rias koreksi bentuk wajah dilakukan untuk memperbaiki bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna menjadi bentuk wajah yang mendekati sempurna atau lebih baik (Millalina, 2014: 17). Menurut Tarigan, et al., (2018: 155) secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal. Tata rias koreksi wajah digunakan pada hampir semua jenis tata rias. Pinsip dasar tata rias koreksi adalah bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa, sehingga

penampilannya menjadi lebih baik (Kusantati, 2008: 430). Dapat disimpulkan bahwa tata rias koreksi adalah tata rias untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah serta untuk mengubah bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna untuk memperbaiki penampilan seseorang.

2.1.2 Rias Fantasi

1. Pengertian Rias Fantasi

Makeup fantasi pada dasarnya adalah riasan panggung yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi seorang penata rias (Paningkiran, 2013 :118). Rias fantasi dapat digunakan pada suatu pertunjukkan untuk memunculkan karakter tokoh. Menurut Marsafitri (2013: 90) prinsip dalam perencanaan merias fantasi *body painting* yaitu tema, rias wajah dan rambut, rias raga, dan perlengkapan busana yang menunjang . Hasil tata rias fantasi diharapkan mampu membuat orang lain yang melihat (penonton) memahami tokoh yang telah digambarkan oleh perias.

Menurut Paningkiran (2013: 118) dalam membuat rias fantasi, seorang penata rias membutuhkan kemampuan dan keahlian ekstra karena *make-up* fantasi bukan hanya dinilai dari hasil riasan, tetapi secara keseluruhan, dari penataan rambut, *makeup*, kostum, juga *body painting*-nya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rias fantasi adalah tata rias yang menggambarkan suatu tokoh yang kuat hasil imajinasi perias diproyeksikan pada wajah ataupun tubuh dan dinilai dari keseluruhan riasan mulai dari penataan rambut, *makeup*, kostum, serta *body painting*-nya. Dalam penelitian ini, kosmetik *body painting* yang dibuat akan diaplikasikan pada tata rias fantasi.

2. Macam-macam Tema Rias Fantasi

Tema merupakan hal utama yang ditentukan oleh seorang penata rias. Menurut Paningkiran (2013: 121) tema dalam rias fantasi dapat diilhami dari cerita, legenda, alam sekitar bisa flora atau fauna, atau tokoh yang benar-benar baru. Secara lebih rinci, tema dalam rias fantasi adalah sebagai berikut :

1. Flora

Tata rias fantasi flora menggambarkan tumbuh-tumbuhan seperti daun, pohon, bunga, serta buah-buahan. Tata rias fantasi flora menampilkan hasil riasan cantik.



Gambar 2.1. Gambar Rias Fantasi Tema Flora
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2018)

2. Fauna

Tata rias fantasi fauna menggambarkan binatang. Penggunaan benda tambahan biasa dilakukan untuk memberi kesan menyerupai binatang.



Gambar 2.2. Gambar Rias Fantasi Tema Fauna
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2018)

3. Legenda

Tata rias fantasi dengan tema legenda menggambarkan tentang tokoh dalam dongeng atau cerita rakyat.



Gambar 2.3. Gambar Rias Fantasi Tema Ratu Pantai Selatan

Sumber: (<http://beautyblog-beauty.blogspot.com/2012/07/adu-kreativitas-make-up-fantasi.html>)

4. Bebas

Tata rias fantasi dengan tema bebas biasa digunakan dalam perlombaan yang tidak ada batasan atau ketentuan apapun dalam pembuatan. Dalam tema ini cenderung rumit dan menampilkan model dengan hasil riasan yang tidak lebih cantik namun sebaliknya.



Gambar 2.4. Gambar Rias Fantasi Tema Bebas

Sumber: (<https://shintanurlailul.wordpress.com/2014/05/>)

2.1.3 Kosmetika

1. Pengertian Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata Yunani yakni “kosmetikos” yang berarti “keahlian dalam menghias” dan “kosmos” yang berarti “hiasan” (Rostamailis, 2005: 8). Definisi kosmetik yang telah diputuskan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (1976: 220) adalah atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada bahan atau bagian badan manusia dengan maksud membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Secara umum baik teori maupun praktik tujuan kosmetik adalah untuk memelihara dan merawat kecantikan kulit dengan kontinu/teratur (Rostamailis, 2005: 9). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kosmetik adalah bahan yang dapat digunakan pada kulit untuk memelihara dan merawat kecantikan kulit sehingga kulit tampak lebih menarik.

Menurut Rostamailis (2005: 9) tujuan dari penggunaan kosmetik dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Melindungi kulit dari pengaruh-pengaruh luar yang merusak misalnya sinar matahari, perubahan cuaca, dan sebagainya.
2. Mencegah lapisan terluar kulit dari kekeringan, terutama orang-orang yang tinggal di daerah yang iklimnya dingin seperti daerah pegunungan yang selalu lembab dan diselimuti awan.
3. Mencegah kulit cepat kering dan berkeriput, karena kosmetik menembus ke bawah lapisan luar dan memasukkan bahan-bahan aktif ke lapisan-lapisan yang terdapat lebih dalam.
4. Melekat di atas permukaan kulit untuk mengubah warna atau rona daerah kulit tertentu.
5. Memperbaiki kondisi kulit misalnya kulit yang kering, normal, berminyak, dan sebagainya.

2. Penggolongan Kosmetik

Sediaan kosmetik yang digunakan bermacam-macam jenisnya sesuai dengan tujuan penggunaannya serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman baik dari cara pembuatan ataupun penggunaannya.

a. Penggolongan Kosmetik Berdasarkan Cara Pembuatan

Menurut Rostamailis (2005: 14) pada dasarnya kosmetika dibagi menjadi dua macam yakni :

1. Kosmetika tradisional merupakan kosmetik alamiah, yang dibuat sendiri, dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan, buah-buahan atau tanaman-tanaman yang ada di sekitar kita.
2. Kosmetika modern merupakan kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium) dimana bahan-bahannya sudah tercampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut.

Kosmetika tradisional belum ada pengemasan yang baik sehingga menyebabkan pemakaiannya kurang praktis dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kosmetika tradisional juga mempunyai daya simpan yang tidak tahan lama. Lain halnya dengan kosmetika modern, karena telah dikemas dengan baik dan telah menggunakan unsur bahan-bahan kimia sehingga mempunyai kelebihan yaitu praktis pemakaian, penyimpanan, dan pemeliharaannya. Sehingga sebagian besar kosmetika yang digunakan merupakan kosmetika modern karena sesuai dengan kebutuhan tata rias. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kosmetik perpaduan dari kosmetik tradisional yaitu menggunakan bahan pewarna alami

dengan kosmetika modern yaitu menggunakan bahan tambahan yang sudah tercampur dengan zat kimia.

b. Penggolongan Kosmetik Berdasarkan Penggunaan

1. Kosmetika pembersih

Kosmetika pembersih memiliki kemampuan untuk melarutkan bahan-bahan, baik yang larut dalam air maupun yang larut dalam minyak, berwujud emulsi O/W, tidak bersifat asam dan banyak mengandung minyak atsiri (Kusantati, 2008: 114). Kosmetika pembersih dapat menyerap kotoran sehingga digunakan untuk mengangkat kosmetik yang digunakan maupun kotoran yang melekat pada kulit. Contoh kosmetika pembersih adalah *eye remover* dan *milk cleanser*.

2. Kosmetika penyegaran

Kosmetika penyegar adalah pasangan dari kosmetika pembersih. Fungsi utama kosmetik penyegar adalah menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit, serta dapat membantu menutup pori-pori kembali (Kusantati, 2008: 119). Kosmetika penyegar digunakan setelah penggunaan kosmetika pembersih. Contoh kosmetik penyegaran adalah *astringent* dan *face tonic*.

3. Kosmetika Pelembab dan Pelindung

Kosmetik pelembab perlu dikenakan terutama pada kulit kering atau kulit normal cenderung kering berfungsi untuk melembabkan kulit. Selain kosmetik pelembab berfungsi untuk melindungi kulit sehingga terhindar dari kekeringan pada kulit. Selain kosmetik pelembab, terdapat kosmetik pelindung pada kulit. Kosmetik pelindung adalah kosmetik yang dikenakan pada kulit yang sudah

bersih dengan tujuan untuk mempertahankan kondisi kulit serta untuk melindungi kulit dari berbagai pengaruh lingkungan yang dapat merugikan kulit, terutama melindungi kulit dari radiasi sinar *ultra violet* matahari (tabir surya) (Kusantati, 2008: 122). Kosmetik pelindung digunakan setelah kosmetik pelembab. Contoh kosmetik pelembab dan pelindung adalah *moisturizer* dan *sunscreen*.

4. Kosmetik Dekoratif

Tujuan penggunaan kosmetik dekoratif adalah untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada kulit yang dianggap mengurangi kecantikan, seperti noda bekas jerawat, kerutan, serta bentuk wajah yang kurang sempurna. Kosmetik dekoratif dibagi menjadi dua yaitu yang pemakaiannya sebentar dan menimbulkan efek pada permukaan kulit seperti bedak, perona pipi, dan *eyeshadow*, serta kosmetik yang efeknya mendalam dan tidak mudah luntur seperti pemutih dan pewarna kuku (Kusantati, 2008: 123). Ciri khas dari kosmetik dekoratif adalah untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik terbebas dari noda atau kelainan kulit baik yang bersifat sementara atau yang sifatnya mengubah kulit secara mendalam. Contoh dari kosmetik dekoratif adalah bedak, perona mata (*eyeshadow*), perona pipi (*blush-on*), serta kosmetik *body painting*.

5. Kosmetika Perawatan

Kosmetik perawatan merupakan kosmetika yang digunakan untuk merawat kulit, terdiri dari kosmetika perawatan wajah, kosmetika perawatan tangan dan kaki, serta kosmetika perawatan badan (Kusantati, 2008: 141). Kosmetika perawatan meliputi perawatan sehari-hari, berkala dan perawatan khusus. Contoh kosmetik perawatan adalah masker dan lulur yang mengandung zat antioksidan

sangat efektif untuk menjaga kecantikan, menghaluskan kulit (Kusantati, 2008 : 143).

2.1.4 Kosmetik *Body Painting*

Kosmetik *body painting* merupakan kosmetik dekoratif. Kosmetik *body painting* pada *makeup* fantasi merupakan unsur yang memiliki nilai tertinggi (Paningkiran, 20013: 118). Dalam rias fantasi, kosmetik *body painting* merupakan kosmetik yang sangat penting. Kosmetik *body painting* merupakan kosmetik yang digunakan untuk melukis dengan menggunakan tubuh manusia sebagai medianya (Aprilita, 2016: 167). Menurut Paningkiran (2003 : 118) *body painting* dalam rias fantasi digunakan untuk menggambarkan tokoh yang akan dibuat sehingga secara keseluruhan dapat mempermudah pengenalan langsung tokoh oleh siapapun yang melihatnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kosmetik *body painting* digunakan dalam rias fantasi yang penerapannya dapat dilakukan pada wajah ataupun pada tubuh sesuai dengan kebutuhan untuk menggambarkan tokoh yang akan dibuat sehingga tokoh dapat dikenal langsung oleh siapapun yang melihatnya.

Jenis *body painting* pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu *body painting permanent* yang biasa dikenal dengan tato, dan *body painting tidak permanent* yang digunakan untuk kepentingan pentas kesenian (Martha Tilaar, 2013: 77). Menurut Russetyaningsih (2016: 125) kosmetik *body painting* adalah kosmetik yang semata-mata hanya melekat pada alat tubuh yang tidak bermaksud untuk diserap kedalam kulit serta tidak mengubah kekurangan secara permanen. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kosmetik *body painting*

bersifat tidak *permanent* yang mudah dihapus dan hanya sementara melekat pada tubuh.

Menurut Paningkiran (2013: 119) kosmetik *body painting* terdiri atas berbagai bentuk dan warna, di Indonesia kosmetik *body painting* umumnya berbentuk krim. *Kosmetik body painting* memiliki warna yang bervariasi, sehingga memudahkan seorang penata rias untuk menggunakan warna yang diinginkan (Aprilita, 2016: 166). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kosmetik *body painting* merupakan kosmetik berbentuk krim dan terdiri dari berbagai macam warna yang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan keinginan perias. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kosmetik *body painting* dari pewarna alami kunyit untuk menghasilkan kosmetik *body painting* berwarna kuning dengan dua variasi warna yaitu *deep yellow* dan *yellow*.

2.1.5 Pewarna

Menurut Depkes RI tahun 1985 dalam Karunia (2013: 73) bahan pewarna merupakan zat yang digunakan untuk memberi dan memperbaiki warna, dan atau suatu pigmen yang berasal dari sayuran, hewan, mineral atau sumber lain yang apabila ditambahkan pada makanan, obat, dan kosmetik dapat memberikan warna tertentu. Dalam kosmetik dekoratif, zat pewarna memiliki peran yang sangat besar (Retno dan Latifah, 2007: 91). Berdasarkan sumbernya, zat pewarna dibagi menjadi 2 jenis yaitu zat pewarna alami dan zat pewarna buatan (Karunia, 2013: 74). Menurut Retno dan Latifah (2007: 91) zat pewarna untuk kosmetik dekoratif berasal dari berbagai kelompok yaitu zat warna alam yang larut serta zat warna

sintetis yang larut. Berikut akan dijelaskan macam-macam zat pewarna secara lebih rinci :

1. Zat Warna Alami

Menurut Ika dalam Karunia (2013: 74) pewarna alami merupakan pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan alami, baik nabati, hewani, ataupun mineral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zat warna alami adalah pewarna yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral-mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu sumber pewarna alam adalah dari tanaman. Menurut Setiawan dalam Manurung (2012: 184) sumber zat pewarna alami ditentukan oleh intensitas warna yang dihasilkan serta bergantung pada jenis zat warna yang ada dalam tanaman tersebut. Menurut Sutara (2009: 217) bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai zat pewarna alam adalah kulit kayu, batang, daun, akar, bunga , biji dan getah. “*Natural dyes are now-a-days in demand not only in textile industry but in cosmetics, leather, food, and pharmaceuticals*” (Gokhale, et.al., 2004: 233). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zat pewarna alami tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan industri tekstil namun juga kosmetik, makanan, dan obat-obatan. *Nowadays, natural dyes are commonly used in the cosmetic industry due to no side effects, UV protection and anti-aging properties* (Chengaiyah, et. al., 2010: 144). Dari pernyataan tersebut pewarna alami digunakan di industri kosmetik karena tidak ada efek samping, perlindungan UV dan sifat anti-penuaan.

Contoh tanaman yang biasa digunakan untuk pewarna alami antara lain biji kesumba keeling, rosella, kulit buah manggis, secang, serta kunyit.

2. Zat warna sintetis

Menurut Rahayu dan Mahmuda (2016: 56) zat pewarna sintesis yang sering ditambahkan adalah Rhodamin B, yaitu merupakan zat warna sintetis yang umum digunakan sebagai pewarna tekstil. Zat warna sintetis yang dimanfaatkan sebagai pewarna kosmetik merupakan zat warna dari coal tar (Retno, dan Latifah: 2007 : 91). Zat warna sintetis mempunyai kelebihan diantaranya tone dan intensitas warna yang kuat sehingga walaupun digunakan dalam jumlah sedikit sudah memberikan warna.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti membuat kosmetik *body painting* dengan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan adalah bagian akar atau rimpang kunyit yang akan dijadikan sebagai pewarna pembuatan kosmetik *body painting*.

2.1.6 Kunyit

1. Pengertian

Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) merupakan salah satu tanaman potensial yang banyak tumbuh di wilayah Indonesia. Tanaman kunyit dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang gembur serta daerah yang memiliki intensitas cahaya penuh atau sedang. Kunyit dapat ditanam di pekarangan rumah atau di kebun dan dapat dijadikan salah satu tanaman obat keluarga karena khasiat kunyit sebagai obat sudah tidak diragukan lagi.

Menurut Rukmana (1994) penggolongan dan tata nama tumbuhan kunyit termasuk ke dalam klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)

- Divisi : *Spermatophyta* (Berbiji-biji)
Sub divisi : *Angiospermae* (Berbiji tertutup)
Kelas : *Monocotyledonae* (Biji berkeping satu)
Ordo : *Zingiberales*
Famili : *Zingiberaceae*
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma domestica* VALET

Tanaman kunyit tumbuh dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semua, tegak, bulat, dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun. Daun berbentuk bulat telur dengan pertulangan menyirip berwarna hijau pucat. Bunga majemuk berambut dan bersisik dengan warna putih atau kekuningan. Bagian tanaman kunyit yang digunakan untuk obat adalah rimpangnya. Kulit rimpang muda berwarna kuning sedangkan kulit rimpang tua berwarna jingga kecoklatan. Menurut Jelena, et al., (2015:19) menyatakan bahwa, “*The underground rhizome is yellowish, consisting of two main parts: the egg-shaped (mother) rhizome and the long cylindrical, branched primary, secondary and even tertiary rhizomes*“. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rimpang kunyit berwarna kekuningan yang terdiri dari dua bagian utama yaitu rimpang ibu yang berbentuk seperti bulat telur dan rimpang yang berbentuk silinder panjang yang disebut rimpang primer, sekunder atau bahkan rimpang tersier.



Gambar 2.5 dan 2.6. Gambar Pohon dan Rimpang Kunyit
(Sumber, Dokumentasi peneliti 2019)

2. Jenis-jenis Kunyit

Menurut Saparinto dan Susiana (2015: 55) Jenis-jenis kunyit antara lain kunyit putih, kunyit merah, kunyit hitam, kunyit kuning. Jenis-jenis kunyit akan dijelaskan secara lebih rinci :

a. Kunyit Putih (*Curcuma Zedoaria*)

Menurut Eelex (2013: 80) Kunyit putih mempunyai rasa yang lebih getir dibandingkan saudaranya, serta aroma yang lebih khas dan kuat lantaran kandungan minyak atsirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan minyak atsiri kunyit putih lebih banyak dari jenis kunyit yang lainnya.



Gambar 2.7. Gambar Kunyit Putih

<http://rendirahmadianto.blogspot.com/2016/04/tanaman-toga.html>

b. Kunyit Merah (*Curcuma Domestica*)

Kunyit merah mudah ditemukan dan mempunyai banyak khasiat, salah satunya dijadikan sebagai penghambat pertumbuhan bakteri. Penelitian yang

dilakukan oleh Sari dan Ngadiani (2015) ekstrak etanol kunyit merah dijadikan sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi* dan *Bacillus cereus*.



Gambar 2.8. Gambar Kunyit Merah

<http://seokiu.blogspot.com/2018/07/Manfaat-dan-Khasiat-Kunyit-Merah-untuk-Kesehatan.html>

c. Kunyit Hitam (*Curcuma Caesia*)

Menurut Baker dalam Zuraida (2013:273) “ *besides being a food, it is used to treat many medical conditions, including rheumatoid arthritis, diabetes, heart diseases and other conditions related to inflammation* ”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kunyit hitam dapat digunakan untuk mengobati banyak kondisi medis, termasuk rheumatoid arthritis, diabetes, penyakit jantung dan kondisi lain yang berkaitan dengan peradangan



Gambar 2.9. Gambar Kunyit Hitam

<http://rendirahmadianto.blogspot.com/2016/04/tanaman-toga.html>

d. Kunyit Kuning (*Curcuma Domestica Val.*)

Kunyit kuning merupakan jenis kunyit yang paling mudah ditemui. Di daerah Jawa, kunyit kuning banyak dimanfaatkan sebagai ramuan jamau karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal,

serta menyembuhkan kesemutan (Utomo, 2015: 81). Kunyit kuning merupakan kunyit yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.10. Gambar Kunyit Kuning
<http://rendirahmadianto.blogspot.com/2016/04/tanaman-toga.html>

3. Pengolahan Kunyit

a. Pemanenan Kunyit

Tanaman kunyit siap dipanen pada umur 8-18 bulan, namun 11-12 bulan merupakan waktu yang panen terbaik yaitu saat gugurnya daun kedua (Saparinto, dan Susiana, 2015: 63). Ciri-ciri kunyit siap panen ditandai dengan berakhirnya pertumbuhan vegetatif seperti terjadi perubahan warna daun dan batang yang semula berwarna hijau berubah menjadi kuning. Pemanenan dapat dilakukan manual dengan cara membongkar dengan cangkul atau benda tajam. Sebelum dibongkar, batang dan daun dibuang terlebih dahulu kemudian rimpang kunyit dipisahkan dari tanah yang melekat.

b. Penyortiran Basah dan Pencucian kunyit

Sortasi pada kunyit dilakukan untuk memisahkan rimpang kunyit dari kotoran berupa tanah. Setelah sortasi, dilakukan proses pencucian kunyit dengan air bersih hingga tanah benar-benar hilang. Menurut Utomo (2015: 95) hindari pencucian yang terlalu lama agar kualitas dan senyawa aktif yang terkandung didalam kunyit tidak larut dalam air.

c. Pengeringan Kunyit

Pengeringan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan sinar matahari atau alat pemanas (oven), pengeringan dengan sinar matahari dilakukan selama 3-5 hari, sedangkan pengeringan di dalam oven dilakukan pada suhu $50^{\circ}\text{C} - 60^{\circ}\text{C}$ (Utomo, 2015: 94). Untuk kebutuhan industri biasanya pengeringan kunyit dilakukan dalam oven karena dapat mempersingkat waktu.

d. Penyortiran kering

Sortasi kering dilakukan untuk memisahkan kunyit dari benda-benda asing seperti kerikil, tanah atau kotoran lain. Sortasi lebih diutamakan apabila pengeringan kunyit dilakukan secara manual. Setelah bersih, rimpang kunyit dikumpulkan dalam tempat yang bersih.

4. Kandungan dan Manfaat Kunyit

Kunyit mengandung minyak atsiri 6%, curcuminoid 5%, karbohidrat 3%, protein 30%, lemak 1-3%, pati 8%, vitamin C 45-55%, dan sisanya terdiri dari berbagai garam mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi (Sulihandari, 2013: 35). Warna kuning kunyit berasal dari kurkuminoid yang mengandung kurkumin, dan aroma khasnya adalah minyak atsiri yang mengandung alkohol seskuiterpen. Menurut Wati, et al., (2017: 53) kunyit kuning merupakan tanaman potensial untuk dikembangkan karena memiliki banyak manfaat dari bahan aktif kurkuminoid. Curcuminoid mengandung zat curcumin yang merupakan zat kuning yang terdapat dalam kunyit (Sulihandari, 2013: 35). "*The curcuminoids*

are polyphenols and are responsible for the yellow color of turmeric” (Akram, et al., 2010: 65). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zat warna kuning dari kurkumin tersebut yang dapat digunakan sebagai pewarna.

Menurut Saparinto dan Susiana (2015: 56) zat warna kuning (kurkumin) dimanfaatkan sebagai pewarna untuk makanan manusia dan ternak. Para ahli pengobatan dan pengolah jamu tradisional bubuk kunyit dapat dimanfaatkan sebagai campuran ramuan obat atau jamu yang bermanfaat bagi tubuh yaitu untuk menyembuhkan demam, menyembuhkan hidung yang tersumbat, menurunkan tekanan darah, serta menghentikan pendarahan. Para ahli kosmetik memanfaatkan bubuk kunyit untuk pewarna dan campuran bedak, lulur untuk megaluskan kulit, serta masker untuk mencerahkan kulit. “*The deep orange-yellow powder known as turmeric is prepared from boiled and dried rhizomes of the plant*” (Li, et al., 2011: 28). Dalam penelitian ini, kunyit dimanfaatkan sebagai bahan pewarna pembuatan kosmetik *body painting* dalam bentuk bubuk.

2.1.7 Perencanaan Substitusi Kunyit Sebagai Pewarna Alami Pembuatan Kosmetik *Body Painting*

1. Bahan Dasar Pembuatan Kosmetik *Body Painting*

Menurut Pancawardani (2013: 11) kosmetik *body painting* juga dapat digunakan untuk mengisi cetakan pada pola paes agar penggunaan kosmetik pada paes lebih bervariasi, selain itu kosmetik *body painting* harganya relatif lebih murah daripada kosmetik pidih. Menurut Marwiyah, et al., (2018: 419) pidih adalah kosmetik setengah padat yang digunakan perias untuk mengisi paes pada

rias dahi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kosmetik *body painting* dan kosmetik pidih merupakan jenis kosmetik yang hampir sama. Dalam penelitian ini, pembuatan kosmetik *body painting* menggunakan formula yang sama dengan kosmetik pidih.

Menurut Ambarsari (2017: 13) bahan dasar pembuatan pidih antara lain :

- a. Minyak kelapa (*Coconut Oil*)
- b. Vaseline
- c. Kaolin
- d. Arang

Dalam penelitian Ambarsari (2017) arang dijadikan sebagai pewarna kosmetik pidih. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai pewarna dalam kosmetik *body painting* adalah kunyit. Sehingga bahan dasar dalam pembuatan kosmetik *body painting* adalah sebagai berikut :

1. Vaseline

Vaseline merupakan salah satu produk pelembab yang banyak digunakan dalam kosmetik. Vaseline yang digunakan dalam pembuatan produk *body painting* adalah vaselin putih, tidak berbau, dan tidak lengket. Vaseline digunakan sebagai pembuatan emulsi dan membantu pembuatan *body painting* berbentuk cream.

2. Kaolin

Kaolin adalah tanah liat paling langka yang berwarna putih bahkan sangat putih setelah dibakar dan paling tidak plastisin dan dapat digunakan sebagai bahan dasar kosmetik (Nia, 2013: 69). Kaolin yang digunakan dalam pembuatan kosmetik *body painting* berbentuk tepung putih, tidak berbau, tidak bergumpal,

dan bertekstur halus. Kaolin dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan tambahan untuk membantu proses pembentukan *cream*.

3. *Virgin Coconut Oil (VCO)*

Virgin Coconut Oil (VCO) dikenal dengan minyak kelapa murni. Penggunaan minyak kelapa murni bukan sekedar digunakan untuk minyak goreng, melainkan sudah diteliti oleh salah satu produsen kosmetik tradisional Indonesia sebagai produk kosmetik dan bahan pengobatan (Winarno, 2015: 81). Vco dalam pembuatan *body painting* membantu pembentukan tekstur minyak pada *body painting* serta menghilangkan bau menyengat dari kunyit.

4. Nipagin

Menurut Susanti, et al. (2018: 32) pengawet merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam sediaan kosmetik, berfungsi menahan laju pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat mengakibatkan kosmetik mudah rusak. Pengawet yang digunakan dalam penelitian ini adalah nipagin (*metylparaben*). Menurut Susanti, et al (2018: 36) penggunaan nipagin dalam kosmetik berdasarkan BPOM No: HK.00.05.42.1018 yaitu tidak kurang dari 0,02% dan tidak lebih dari 0,4 %.

2. Komposisi Kosmetik Body Painting

Komposisi kosmetik *body painting* kuning diambil dari salah satu merk kosmetik yang sering ditemui yaitu *body painting* PM. Komposisi kosmetik *body painting* PM antara lain *Mineral Oil*, *Isopropyl Miristate*, *Lanolin*, *Paraffin*, *Kaolin*, *Ozokerite*, *Lanoline Alcohol*, *Butylated Hydroxytoluene*, *Propylparaben*, *Methylparaben*, C1 77891, C1 19140.

Berdasarkan komposisi kosmetik *body painting* PM, fungsi dari masing-masing bahan adalah sebagai berikut :

1. *Mineral oil* dan *Isopropyl Miristate*

Menurut Tranggono dan Latifah (2013: 111) komposisi minyak-minyak dalam kosmetik antara lain *mineral oil*, *isopropyl miristate*, *lanolin*, *propylene glycol*, dan *silicone oil*, merupakan *surfactant* yang berfungsi ganda, yaitu sebagai emulgator dan *dispersing agent*. Dalam penelitian ini fungsi dari minyak tersebut digantikan oleh minyak kelapa (*vco*).

2. *Paraffin*, *Ozokerite*, Kaolin

Menurut Tranggono dan Latifah (2013: 101) *paraffin* dan *ozokerite* merupakan bahan berbentuk lilin yang berfungsi untuk mengeraskan kosmetik. Bahan yang digunakan untuk mengeraskan dalam penelitian ini yaitu kaolin yang berfungsi untuk membantu proses pembentukan *cream* pada kosmetik.

3. *Lanolin* dan *Lanolin Alcohol*

Menurut Tranggono dan Latifah (2013: 101) *lanolin* dan *lanolin alcohol* merupakan bahan kosmetik berbentuk lemak. Dalam penelitian ini, *lanolin* dan *lanolin alcohol* digantikan oleh vaselin yang memiliki fungsi sebagai bahan emulsi.

4. *Propylparaben*, *Methylparaben*, dan *Butylated Hydroxytoluene*

Menurut Jalestri dan Taufikurohmah (2016: 129) paraben adalah kelompok bahan kimia sintetis yang digunakan sehari-hari dalam berbagai produk kosmetik. Menurut Husna, Suryanto, dan Purba (2012: 65) BHT adalah antioksidan yang ditambahkan pada formula krim tangan. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan

propylparaben, *metylparaben*, dan *butylated hydroxytoluene* (BHT) dalam kosmetik adalah sebagai bahan pengawet kosmetik. Dalam penelitian ini, pengawet yang digunakan adalah nipagin (*methylparaben*).

5. CI 77891 dan CI 19140

Menurut Safitri (2018: 50) bahan pewarna kimia yang masih tertera dalam kemasan masker tradisional antara lain, 2-Bromo-2-Nitropropane-1,3- Diol, CI 77891, CI 77492, CI 12085, CI 77491,. Menurut Fona dan Raudah (2017: 116) pewarna yang digunakan dalam makanan adalah pewarna *tartrazine* CI 19140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CI 77891 dan CI 19140 adalah pewarna yang digunakan dalam kosmetik *body painting*. Dalam penelitian ini, pewarna digantikan dengan bubuk kunyit.

Dalam penelitian ini, kosmetik *body painting* yang dihasilkan mempunyai dua variasi warna kuning yang diperoleh dari pemberian bubuk kunyit dengan ukuran yang berbeda. Variasi warna kuning tersebut antara lain *deep yellow* dan *yellow*. Komposisi setiap produk dapat dilihat pada tabel 2.2 dan 2.3.

Tabel 2.2 Komposisi kosmetik *body painting deep yellow* (DY)

No.	Nama Bahan	Jumlah
1.	Vaselin	5 gram
2.	Kaolin	15 gram
3.	VCO	3 ml
4.	Nipagin	0,1 gram
5.	Bubuk Kunyit	3 gram

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2019

Tabel 2.3 Komposisi kosmetik *body painting yellow* (Y)

No.	Nama Bahan	Jumlah
1.	Vaselin	5 gram
2.	Kaolin	15 gram
3.	VCO	3 ml
4.	Nipagin	0,1 gram
5.	Bubuk Kunyit	1 gram

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2019

2.1.8 Kualitas Kosmetik *Body Painting* Dengan Pewarna Dasar Kunyit

Kualitas kosmetik *body painting* dengan pewarna dasar kunyit mempunyai beberapa kriteria. Kriteria tersebut dijadikan dasar dalam penilaian kelayakan produk. Beberapa kriteria dalam kosmetik *body painting* dengan pewarna dasar kunyit antara lain :

1. Warna

Menurut Kusumawardhani (2014: 18) perusahaan kosmetik memberikan banyak pilihan warna untuk memenuhi selera konsumen serta untuk mengikuti tren yang ada. Kosmetik *body painting* adalah salah satu kosmetik yang mempunyai banyak pilihan warna. Dalam penelitian ini, warna pada kosmetik *body painting* dengan pewarna dasar kunyit adalah variasi warna kuning.

Tingkatan warna pada kosmetik *body painting* dengan pewarna dasar kunyit pada penelitian ini antara lain :



Deep Yellow



Yellow



Light Yellow



Chalk

2. Tekstur

Menurut Paningkiran (2013: 87) kosmetik *body painting* memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi. Kosmetik *body painting* dalam penelitian ini berbentuk krim mengandung minyak sehingga mempunyai tekstur lembut, halus, dan tidak menggumpal.

3. Kemudahan Aplikasi

Menurut Paningkiran (2013: 61) proses *makeup* dua dimensi dengan sistem *painting* harus dilakukan dengan hati-hati serta dibutuhkan bahan kosmetik yang mudah dioleskan untuk membentuk gelap terang sehingga menghasilkan efek garis yang alami. Kosmetik *body painting* dalam penelitian ini mempunyai tekstur berminyak, lembut, halus, dan tidak menggumpal sehingga mudah diaplikasikan pada kulit dan menyatu dengan kulit.

4. Munculnya Warna

Menurut Marsafitri (2013: 92) rias fantasi *body painting* membutuhkan hasil yang maksimal dari tingkat ketajaman warna yang menyatu dengan kulit serta kerataan hasil *painting* di tubuh. Kosmetik *body painting* dalam penelitian ini mempunyai warna yang tajam sehingga pada saat pengolesan dapat dengan mudah mengeluarkan warna.

5. Sensitivitas pada Kulit

Sensitivitas pada kulit merupakan reaksi yang muncul pada kulit setelah penggunaan kosmetik. Reaksi yang terjadi biasanya berupa kemerahan, gatal, perih atau panas. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik *body painting* aman sehingga tidak menimbulkan reaksi pada kulit.

6. Ketahanan

Menurut Paningkiran (2013: 94) bahan kosmetik untuk make up karakter atau fantasi memiliki ketahanan terhadap panas yang ditimbulkan oleh efek lampu, sinar matahari, dan gerakan pemain. Kosmetik *body painting* dalam penelitian ini mengandung minyak, tetapi krim yang dihasilkan lebih bersifat *matte* sehingga tahan terhadap panas, keringat, dan gerakan pemain.

7. Kemudahan dalam Menghapus

Menurut Aprilita (2016: 166) kosmetik *body painting* termasuk kosmetik dekoratif. Sehingga kosmetik *body painting* bersifat sementara dan hanya melekat pada permukaan kulit. Kosmetik *body painting* dalam penelitian ini mudah dihapus dengan menggunakan menggunakan tissue basah, pembersih wajah (*milk cleanser*) atau *baby oil*.

2.2 Kerangka Pikir

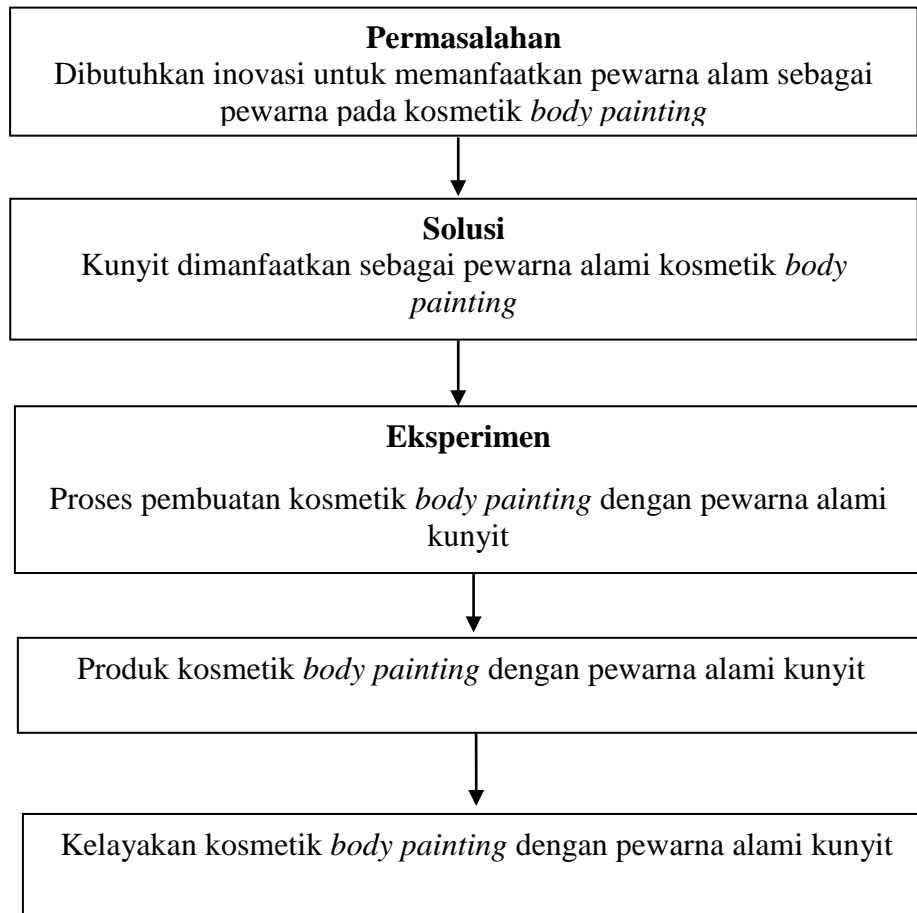
Tata rias wajah merupakan kebutuhan utama dalam menunjukkan jati diri, mempercantik diri, bahkan untuk menampilkan karakter lain dari kepribadian seseorang. Bagi wanita, tata rias dapat mempercantik diri sehingga meningkatkan percaya diri. Selain dalam kehidupan sehari-hari, tata rias tidak dapat terpisahkan dari dunia pertunjukan, teater, tari, televisi, film. Dalam pertunjukan, tata rias yang digunakan adalah tata rias fantasi. Tata rias fantasi merupakan tata rias berdasarkan khayalan penata rias. Kosmetik yang berperan penting dalam tata rias fantasi adalah kosmetik *body painting*.

Kosmetik *body painting* merupakan kosmetik yang digunakan untuk melukis dengan tubuh manusia sebagai medianya. Kosmetik *body painting*

berbentuk krim dengan warna yang bervariasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam merias fantasi dengan kosmetik *body painting* dibutuhkan ketajaman warna yang menyatu dengan kulit serta kerataan hasil *painting* di tubuh. Sehingga dalam pembuatan kosmetik *body painting* harus memperhatikan pewarna yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan pewarna alami untuk membuat kosmetik *body painting*. Pewarna alam yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tumbuhan kunyit.

Kunyit merupakan tanaman yang potensial. Bagian kunyit yang dapat dimanfaatkan adalah rimpangnya. Kunyit mengandung zat warna kuning dari kurkumin. Zat warna kuning dari kurkumin tersebut yang dapat digunakan sebagai pewarna. Rimpang kunyit yang banyak dimanfaatkan untuk industri adalah dalam bentuk bubuk. Bubuk kunyit sangat bermanfaat di berbagai industri antara lain untuk bahan baku industri obat-obatan, jamu, kosmetik dan pewarna tekstil. Hasil warna dari kunyit tersebut dapat dijadikan sebagai pewarna dasar kosmetik *body painting* dengan tambahan vaselin, kaolin, nipagin, dan minyak kelapa murni (*VCO*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kelayakan kosmetik *body painting* dengan pewarna dasar kunyit. Uraian tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk skema kerangka berfikir.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.11. Skema Kerangka Pikir
(Sumber: Peneliti)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelayakan kosmetik body painting dengan substitusi kunyit sebagai pewarna alami dapat dilihat dari uji inderawi produk oleh ahli dan tingkat kesukaan panelis terhadap produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variasi warna yaitu *Deep Yellow* dan *Yellow*. Berdasarkan data hasil uji inderawi, produk kosmetik *body painting Deep Yellow* dan *Yellow* dilihat dari aspek tekstur dalam kategori lembut, mudah diaplikasikan, warna mudah muncul ketika diaplikasikan, produk tidak menimbulkan efek kemerahan, panas, gatal, perih, produk termasuk tahan, dan mudah dibersihkan. Berdasarkan data hasil uji kesukaan produk kosmetik *body painting Deep Yellow* dan *Yellow*, panelis sangat menyukai produk dilihat dari aspek tekstur, kemudahan aplikasi, munculnya warna, ketahanan, dan kemudahan dalam pembersihan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan kunyit sebagai bahan kosmetik lain

5.2.2 Perlu adanya publikasi melalui media social kepada masyarakat luas bahwa kunyit dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami kosmetik, khususnya kosmetik *body painting*.

5.2.3 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam industri kecantikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan inovasi produk kecantikan dengan memanfaatkan pewarna alami dalam membuat produk kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M., Shahab Uddin, Afzal Ahmed, Khan Usmanghani, Abdul Hannan, E. Mohiuddin, dan M. Asif. 2010. Curcuma Longa And Curcumin: A Review Article. *55(2)*: 65-70.
- Aprilita, Wandani. 2016. Pengaruh Jenis Kosmetik *Body Painting* dan Volume *Baby Oil* Terhadap Hasil Jadi *Face Painting*. *E-Journal* 5(1): 165-171.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Chindy, Cludia Paramita. 2014. Pengaruh *White Balance Kelvin* dan Warna *Foundation* Terhadap Hasil Tata Rias Foto *Beauty*. *E-Journal* 3(1): 73-80.
- Chengaiyah, B., K. Mallikarjuna RAO, K.Mahesh Kumar, M.Alagusundaram, C. Madhusudhana Chetty. 2010. *Medicinal Importance Of Natural Dyes-A Review*. *Journal of PharmTech Research* ISSN: 0974-4304 2(1): 144.
- Christyana, Ericka, Al Supartinah dan Siti Bale Sri Rantinah. 2014. Pengaruh Pemakaian Pasta Gigi Kunyit, Madu, serta Campuran Kunyit dan Madu terhadap Jumlah *Leukosit Saliva* dan *Gingivitis* pada Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi* 5(2): 74-84.
- Dalmatia, Damhuri, dan Safilu. 2017. Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Masyarakat Desa Mantobua Kabupaten Muna. *J. A M P I B I* 2(1): 34-41.
- Erlinawati, Wulan Septa. 2018. Pengaruh Proporsi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria Rosc.*) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. *E-Journal* 7(3): 15-22.
- Fachry, A.R., Busni Ferila, dan M. Farhan. 2013. Ekstraksi Senyawa Kurkuminoid dari Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) sebagai Zat Pewarna Kuning pada Proses Pembuatan Cat. *Jurnal Teknik Kimia* 19(3): 10-19.
- Fahmayah, Noer Ilmiyatul. 2015. Perbedaan Penggunaan Warna Concealer Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Sehari-hari untuk Menyamarkan Lingkar Hitam di Bawah Mata. *E-Journal* 4(1): 111-117.
- Farida. 2015. *Rempah-Rempang Yang Istimewa*. Surabaya: Celine Anugrah Media.
- Fona, Zahra, Eka Kurniasih, dan Raudah. 2017. Pengembangan Unit Usaha Nugget Sehat di Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah*

- Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X 3(2): 115-122.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gokhale, S.B, A. U. Tatiya, S.R. Bakliwal, dan R.A. Fursule. 2004. *Natural dye yielding plants in India. Natural Product Radianance* 3(4): 228-234.
- Gratha, Beny. 2012. *Panduan Mudah Belajar Mematik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Hanum, Yuspa, dan Ramadhani. 2018. Hubungan Pengetahuan Warna Dengan Hasil Rias Wajah Pesta Pada Siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* p-ISSN : 1693 - 1157, e-ISSN : 2527 – 9041 16(32): 80-89.
- Husna, Shinta Nur Lailatul. 2014. *Hold The Spirit And Never Give Up*. <https://shintanurlailul.wordpress.com/2014/05/>. 18 Maret 2019 (22.31).
- Jalestri, Disca Adelia dan Titik Taufikurohmah. 2016. Uji Aktivitas Antifungi Nanosilver Dalam Krim Pagi Terhadap Fungi *Candida Albicans*. *Journal of Chemistry* 7(28): 128-136.
- Karunia, Finisa Bustani. 2013. Kajian Penggunaan Zat Adiktif Makanan (Pemanis dan Pewarna) Pada Kudapan Bahan Pangan Lokal Di Pasar Kota Semarang. *Food Science and Culinary Education Journal* ISSN 2252-6587 2(2): 72-78.
- Kusantati, Henri, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- . 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI
- Kusumawardhani, Beni. *Color Palette by Wawa Sugimurwati: How To Mix and Do Make-Up Color*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Li, Shiyong, Wei Yuan, Guangrui Deng, Ping Wang, Peiyong Yang, dan Bharat B. Anggarwal. 2011. *Chemical Composition and Product Quality Control of Turmeric (Curcuma longa L.)*. *Pharmaceutical Crops* 2: 28-54.
- Manurung, Manuntun. 2012. Aplikasi Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana L.*) Sebagai Pewarna Alami Pada Kain Katun Secara Pre-Mordanting. *JURNAL KIMIA* ISSN 1907-9850 6(2): 183-190.

- Marsafitri, Dwi Nur. 2013. Perbandingan Hasil Tata Rias Fantasi *Body Painting* Menggunakan Teknik Manual dan Teknik *Airbrush*. *E-Journal* 2(3): 90-97.
- Martha Tilaar. 2009. *Make-up 101 Basic Personal Makeup*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marwiyah , Trisnani Widowati , Ade Novi Nurul Ihsani , Widya Puji Astuti , dan Erni Eka Ariyanti. 2018. Pengolahan Arang Menjadi Kosmetik Pidih Dalam Meningkatkan Keterampilan Perias Pengantin. *Proceeding SNK-PPM ISSN 2655-6235* 1: 419-423.
- Mawlidah, Evi. 2014. Pengaruh Penggunaan Warna *Foundation* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Cikatri pada Bekas Jerawat. *E-Journal* 3(3): 78-86.
- Millalina, Fida. 2014. *Rias Wajah Remaja untuk Pesta*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Natalie, Anita, Sri Mulyani, dan Bambang Admadi. 2017. Hubungan Lama Simpan dengan Karakteristik Mutu pada Beberapa Formulasi Krim Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica Val.*). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* 5(4): 21-30.
- Notoadhisuryo, Iangkir. 2012. *Beauty Blog*. <http://beautyblog-beauty.blogspot.com/2012/07/adu-kreativitas-make-up-fantasi.html>. 18 Maret 2019 (22.30).
- Paningsiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pancawardani, Finishia Putri. 2013. Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil Paes Pengantin Yogya Putri. *E-Journal* 2(1): 10-18.
- Pujilestari, Titiek. 2015. Review : Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri. *Dinamika Kerajinan dan Batik* 32(2): 93-106.
- Putra, Bagus Prahara. 2013. Pengaruh Jenis dan Proporsi Bahan Pembentuk Gel Terhadap Hasil Jadi Minuman Jeli Kunyit Asam. *Ejournal Boga* 2(1): 234-240.
- Raharjo, Slamet, Moh. Su'I, dan Suprihana. 2017. Pengaruh Penambahan Pewarna Ekstrak Kunyit dan Ekstrak Wortel Terhadap Margarin Berbahan Minyak Kelapa dan Lemak Coklat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA"* 11(2): 135-145.
- Rahayu, Muji, dan Yulia Irma Mahmuda. 2016. Identifikasi Zat Pewarna Rhodamin B Dan Methanyl Yellow Pada Kerupuk Yang Dijual Di Pasar

- Beringharjo Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Teknologi Laboratorium* ISSN: 2338 – 5634 5(2): 55-58.
- Rangkuti, Irmiah Nurul, Harun Sitompul, dan Naeklan Simbolon. 2018. Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Karakter Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal TIK dalam Pendidikan* p-ISSN; 2355-4983, e-ISSN: 2407-7488 5(1): 26-40.
- Ratnasari, Ulfi. 2018. Pengaruh Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Cukur Alis Terhadap Hasil Tata Rias Mata. *E-Journal* 7(2): 87-92.
- Restiningrum, Ririn Diah. 2016. Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah *Geriatric* dan Penataan Jilbab Melalui Pelatihan pada Ibu-Ibu PKK Warga Kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *E-Journal* 5(1): 90-95.
- Rostamailis, 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rukmana, Rahmat.1994. *Kunyit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusliansyah, Fauzi Rahman, dan Zakhroful Maimun. 2012. Pemanfaatan Limbah Sludgie Ipal PT BSKP Sebagai Bahan Substitusi Pembuatan Bata Beton. *INFO TEKNIK* 13(1): 72-81.
- Sari, Dian Maya, dan Esther Restie Sipahutar. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blog Rias Wajah Sehari-hari Tata Kecantikan Kulit. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488 1(1): 63-74.
- Safitri, Endriana Retno. 2018. Pengaruh Proporsi Ekstrak Daun Kelor Dan Pati Jagung Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah. *e-Journal* 7(1): 49-54.
- Santa, Epi Koryanti, Mukarlina, dan Riza Linda. 2017. Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau Kabupaten Kapuas Hulu. *Protobiont* 4(1):58-61
- Saparinto, Cahyo dan Rini Susiana. 2015. *Grow your Own Kitchen Spice – Panduan Praktis Menanam 28 Tanaman Bumbu Dapur Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Sari, Dhian Mustika. 2016. Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Panggung dan Face Painting Melalui Pelatihan di Sanggar Tari Kota Malang. *E-Journal* 5(1): 43-48.

- Sihmawati, Rini Rahayu, Tiurma Wiliana Susanti Panjaitan, dan Dwi Agustiyah Rosida. 2017. Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Tempe Warna dengan Penggunaan Kunyit sebagai Pewarna Alami dan Penambahan SDB (*Sabouraud Dextrose Broth*). *Teknoterap* 1(1): 12-25.
- Stanojevic, Jelena S, Ljiljana P. Stanojevic, Dragan J. Cvetkovic, Bojana R. Danilovic. 2015. *Chemical Composition, Antioxidant and Antimicrobial Activity Of The Turmeric Essential Oil (Curcuma longa L.)*. *Advanced Technologies* 4(2): 19-25.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sulihandari, Hartanti, dkk. 2013. *Herbal, Sayur, & Buah Ajaib*. Cetakan pertama. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Suradi, Kusmajadi. 2007. Tingkat Kesukaan Bakso dari Berbagai Jenis Daging Melalui Beberapa Pendekatan Statistik. *Jurnal Ilmu Ternak* 7(1): 52 – 57.
- Susanti, Hendita Emy, Ade Maria Ulfa, dan Robby Candra Purnama. 2018. Penetapan Kadar Nipagin (Methylparaben) Pada Sabun Mandi Cair Secara Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Farmasi Malahayati* 1(1): 31-36.
- Sutara, Pande Ketut. 2009. Jenis Tumbuhan Sebagai Pewarna Alam Pada Beberapa Perusahaan Tenun di Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari* 9(2): 217-223.
- Tarigan, Ilma Pinensi, Sahat Siagian, dan Harun Sitompul. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Tata Rias Berbasis Metakognisi Pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal TIK dalam Pendidikan* p-ISSN; 2355-4983, e-ISSN: 2407-7488 5(2): 153-165.
- Tranggono, Retno Iswari, dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tritanti, Asi, dan Ika Pranita. 2015. Limbah Kulit Pisang sebagai Alternatif Pengganti Pewarna Sintetis pada Bedak Tabur. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22(3): 340-349.
- Utami, Prapti dan Desty Ervira Puspaningtyas. 2013. *The Miracle of Herbs*. Cetakan pertama. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.

- Utomo, Danang Eko. 2015. *Untung Besar Dari Jahe Dan Kunyit*. Yogyakarta: Istana Media.
- Wahyuni, Duiivivi. 2018. Perbandingan Pengaplikasian Concealer Dan Foundation Pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga* e-ISSN: 2549-9823 p-ISSN: 2085-4285 10(1): 158-166.
- Wati, Ida, Maya Ramadiani Musadi, Nadia Siti Khumaira, dan Ade Rizki Amelia. 2017. Pengaruh Konsentrasi Pelarut, Waktu Ekstraksi, Dan Nisbah Bahan Baku Dengan Pelarut Terhadap Ekstraksi Kunyit Kuning (*Curcuma longa L.*). *Jurnal ITEKIMA* ISSN: 2548-947x 2(1): 52-60.
- Winarno. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Desy. 2018. Pengaruh Pengaplikasian Rainbow Eyeshadow Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Modifikasi Muslim Yogya Paes Ageng. *E-Journal* 7(1): 25-33.
- Yustina, Diah Ayu Nurindah. 2013. Pengaruh Penggunaan Jenis *Under Makeup (Make Up Base)* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak Untuk Pesta. *E-Journal* 2(3): 33-37.